



# ANALISIS PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* DAN *RESTATEMENT* MENGUNAKAN STANDAR GRI PADA PT. ANTAM DAN PT. VALE TAHUN 2018-2019

David Santoso

[Dauidsantoso1110@gmail.com](mailto:Dauidsantoso1110@gmail.com)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Carmel Meiden, SE., Ak., M.Si., C.A.

[Carmel.Meiden@kwikkiangie.ac.id](mailto:Carmel.Meiden@kwikkiangie.ac.id)

## ABSTRAK

PT ANTAM dan PT VALE merupakan perusahaan yang bergerak di dalam industri pertambangan di Indonesia. Kinerja perusahaan yang baik memerlukan dukungan dari masyarakat dalam industri pertambangan dan karyawan untuk melanjutkan kelangsungan perusahaan. Dalam menyampaikan Laporan Keberlanjutan yang sudah dipublikasi kedua perusahaan pertambangan memerlukan Standar GRI untuk melihat seberapa jauh PT ANTAM dan PT VALE melakukan Laporan Keberlanjutan. Penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengungkapan data *Sustainability Report* untuk mengetahui *Restatement* perusahaan yang tercermin dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan Standar GRI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif meliputi Reduksi Data, Penyajian Data, dan Menarik Kesimpulan/Verifikasi dimana pengumpulan datanya menggunakan data perusahaan pertambangan dan menggunakan pengungkapan Standar GRI untuk mengetahui apakah perusahaan memenuhi syarat dari Standar GRI untuk pengecekan *restatement* pada data *sustainability report* perusahaan tambang PT. ANTAM dan PT. Vale tahun 2018 dan 2019.

Kata Kunci: *Restatement, Corporate Social Responsibility, Standar GRI, Sustainability Reporting.*

## ABSTRACT

PT ANTAM and PT VALE are companies engaged in the mining industry in Indonesia. A good company performance requires support from the community in the mining industry and employees to continue the continuity of the company. In submitting the Sustainability Reports that have been published by the two mining companies, GRI Standards are needed to see how far PT ANTAM and PT VALE have taken a Sustainability Report. This study is to determine the extent of the data disclosure *Sustainability Report* to determine the *Restatement* company's which is reflected in the Sustainability Report based on the GRI Standards. The sampling technique used *purposive sampling*. This study uses descriptive analysis including data reduction, data presentation, and



drawing conclusions / verification where data collection uses mining company data and uses GRI Standard disclosures to determine whether the company meets the requirements of the GRI Standards for checks *restatement* on the data of *sustainability report* mining companies PT. ANTAM and PT. Vale in 2018 and 2019.

**Keywords:** *Restatement, Corporate Social Responsibility, GRI Standards, Sustainability Reporting*

## PENDAHULUAN

GRI telah mempolopori pelaporan Keberlanjutan Perusahaan pada tahun 1997, sehingga saat ini GRI secara berkala ditinjau agar memberikan panduan yang terbaik bagi pelaporan keberlanjutan yang efektif. Pada tahun 2013 diadakan konferensi GRI global yang keempat, berjudul "Informasi – Integrasi – Inovasi" bersamaan dengan itu pedoman G4 dirilis. Pedoman G4 menawarkan pelaporan prinsip, standar pengungkapan, dan pedoman pelaksanaan penyusunan laporan keberlanjutan oleh perusahaan dari berbagai ukuran atau sektor Milne and Gray (2013). Pelaporan *sustainability report* telah diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di berbagai negara. Perusahaan sektor public di Austria, Jerman, dan Swiss pada umumnya telah diterapkan dan mematuhi pelaporan *sustainability report* dengan berpedoman pada GRI. Pelaporan tersebut masih terdapat ketidakseimbangan antara kategori ekonomi dan sosial Traxler and Kolter (2015).

Sejak tanggal 1 Juli 2017 berlaku perubahan Standar GRI yaitu Pedoman G4 sudah di ganti menjadi GRI. Pengungkapan standar khusus pada pedoman GRI G4 dibagi menjadi tiga kategori, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Kategori sosial dibagi kedalam empat subkategori, yaitu praktik ketenagakerjaan, dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, serta tanggung jawab atas produk. Laporan Keberlanjutan perusahaan memberikan informasi terkait dengan aspek material, aspek yang dampaknya diidentifikasi oleh perusahaan. Aspek material adalah aspek yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan secara signifikan, atau yang secara nyata mempengaruhi penilaian pada *Stakeholder* dan pengembalian keputusan *stakeholder*.

Kondisi dimana di industry pertambangan seperti ANTAM cemani sungai di Sarolangun, Jambi. Aktivitas pertambangan ANTAM yang menggunakan bahan kimia yang dapat berdampak di daerah hilir sungai Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun. Dalam kejadian pertambangan ini banyak sekali jenis ikan di sepanjang aliran Sungai Mempenau, Sungai Ampar, Sungai Batang Asai, dan Sungai Sako Merah terkena dampaknya dari aktivitas pertambangan tersebut. Setiap perusahaan menggunakan pengungkapan tanggung jawab, capital intensity, sosial, komite audit, kualitas audit dan juga melakukan transparansi informasi kepada masyarakat Suparno and Tjiptohadi Sawarjuwono (2019). Penelitian ini menggunakan GRI G4. Panduan GRI G4 merupakan generasi keempat sejak pertama kali diluncurkan pada 22 Mei 2013 di Amsterdam. GRI G4 menghilangkan level aplikasi yang ada pada generasi-generasi sebelumnya, dan perubahan GRI G4 memuat berbagai perubahan signifikan dibanding standar sebelumnya. Perusahaan di Indonesia Sebagian sudah memakai standar GRI G4 dalam menerbitkan *sustainability report* dimulai tahun 2013.

Dalam laporan keberlanjutan 2019 PT Aneka Tambang, Tbk disusun dengan sesuai dengan Standar GRI dengan opsi *Core* atau 'inti' untuk topik-topik yang material serta pengungkapan standar industri pertambangan dan logam (*GRI Sector Supplement Mining & metal*). Selain itu



disusun berdasarkan *GRI Standards*, laporan ini juga mengacu pada POJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik serta ISO 26000 tentang *Corporate Social Responsibility Guidelines*.

Dalam laporan keberlanjutan 2018 PT. Vale Indonesia, Tbk terdapat perubahan topik prioritas material pada tahun 2018, yaitu untuk aspek energi, emisi, limbah cair dan padat, dan keanekaragaman hayati dijadikan satu topik material “Kepatuhan Lingkungan”. Selain itu, terdapat pernyataan ulang atas informasi terkait jumlah kegiatan Pengembangan dan Perberdayaan Masyarakat (PPM) yang berbeda metode perhitungan dengan tahun sebelumnya, jumlah data 2017 pelaporan pelanggaran pada *Vale Whistleblower Channel (VWC)*, dan table pencapaian lain kinerja K3. Selain itu, terdapat perumusan Kembali kegiatan Perusahaan pada bagian pengungkapan informasi tentang Profil PT Vale.

Menurut Lestary (2014) suatu perusahaan tambang diwajibkan untuk memperhatikan dengan konsep yang dimana program kepedulian untuk masyarakat dan program untuk lingkungan sekitar dijaga. Adanya kualitas pelaporan yang buruk serta banyaknya kesalahan dalam pelaporan data-data yang pada akhirnya menuntut perusahaan untuk menyajikan Kembali (*Restatement*) kepada PT. Aneka Tambang, Tbk dan PT. Vale Indonesia, Tbk laporan tahun sebelumnya sebagai proses merevisi dan mengoreksi laporan keberlanjutan yang dikeluarkan sebelumnya untuk memperbaiki kesalahan, ketidakpatuhan, atau pelanggaran terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum. Perubahan kebijakan akuntansi diperlukan jika perubahan tersebut diwajibkan oleh PSAK atau jika perubahan tersebut mewujudkan laporan keuangan yang mengandung informasi yang lebih relevan dan adanya perubahan ini diterapkan secara retrospektif, dimana entitas menerapkan kebijakan akuntansi baru untuk peristiwa, transaksi, serta kondisi menyusutnya pendapatannya seakan akan kebijakan baru tersebut telah diimplementasikan sehingga entitas perlu melakukan *restatement*. Kesalahan akuntansi dapat terjadi saat pengakuan, pengukuran, penyajian, atau pengungkapan unsur-unsur laporan keuangan dan data-data kesalahan perusahaan periode sebelumnya perlu koreksi dengan melakukan *restatement* secara restrospektif.

Pertanggung jawaban social perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela menginteraksikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya di bidang hukum Darwin (2004). Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor dan *stakeholder* lainnya Novita dan Chaerul D. Djakman (2008).

Menurut Chariri (2009), pengungkapan sosial dan lingkungan dalam Ontology, Epistemologi, Sifat Manusia, Metodologi suatu penelitian kualitatif yang digunakan untuk meningkat dari waktu ke waktu, baik dalam jumlah perusahaan yang membuat pengungkapan dan dalam jumlah informasi yang dilaporkan. Beberapa perusahaan mulai mengungkapkan praktik *Sustainability report (SR)* dalam laporan keuangannya maupun berdiri sendiri sebagai laporan yang terpisah, walaupun sifat dari pengungkapan *Sustainability report (SR)* itu sendiri wajib dilakukan oleh perusahaan tetapi ada beberapa perusahaan menggunakan *Core Option* dan ada juga yang menggunakan *Comprehensive Option* dalam data *Sustainability Report (SR)* . Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berbeda dengan pengungkapan *Sustainability report (SR)*, meskipun keduanya merupakan pengungkapan sosial perusahaan. Setiap laporan keberlanjutan suatu perusahaan memiliki indikator kinerja untuk melihat apakah perusahaan ini menggunakan pedoman GRI G4 atau tidak menggunakan Nichola and Septiani (2019). Pengertian CSR itu sendiri adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial di dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi dengan *stakeholder* berdasarkan prinsip kemitraan dan

1. Melakukan penelitian untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kesukarelaan Nuryana (2005), sedangkan *Sustainability report* (SR) memuat informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*)

GRI (2006) menyatakan bahwa, “Laporan keberlanjutan adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan keberlanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal.”

Berdasarkan peraturan BAPEPAM Nomor KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan public, *sustainability report* merupakan pelaporan yang bersifat wajib dan dapat disajikan dalam laporan tahunan atau terpisah dari laporan tahunan. Penyusunan *sustainability report* dapat menjelaskan informasi CSR yang bernilai tambah sebab terdapat prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh, serta alat pengukuran terhadap kinerja perusahaan Haynes, Murray, and Dillard (2012). Terbitnya *sustainability report* yang berdasarkan standar *The Global Reporting Initiative* (GRI) dapat menciptakan etika dalam dunia bisnis yang lebih baik dan sehat, serta perusahaan berkontribusi dalam pengembangan keberlanjutan

Dalam PT. Aneka Tambang, Tbk dan PT. Vale Indonesia, Tbk menggunakan GRI Standards 102-48 dan 102-49 pengungkapan umum 2016 yang berisi tentang Penyajian Kembali Informasi dan Perubahan Dalam Pelaporan. Untuk membenarkan atau memperbaiki data-data yang ada kesalahan pada tahun sebelumnya dengan cara menggunakan *restatement* pada laporan keberlanjutan (*sustainability report*) agar public melihat apa saja yang ada kesalahan dalam laporan tahunan PT. Aneka Tambang, Tbk dan PT. Vale Indonesia, Tbk.

Berdasarkan latar belakang di atas beberapa penulis mengangkat judul dalam penelitian ini “**Analisis Pengungkapan Sustainability Report dan Restatement Pada PT. Aneka Tambang, Tbk Dan PT. Vale Indonesia, Tbk Tahun 2018-2019**”

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* adalah teori yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memenuhi atau mengelola harapan para *stakeholder*. Definisi *stakeholder* menurut Freeman (2015) adalah semua pihak mana saja yang mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi dalam suatu perusahaan yang bertanggung jawab. *Stanford Research Istitut (SRI)* adalah lembaga yang pertama kali menggunakan konsep *stakeholder* lembaga ini mendefinisikan *stakeholder* sebagai kelompok yang mampu memberikan dukungan terhadap keberadaan sebuah organisasi. Ulum, Ghozali, and Chariri (2008) menyatakan bahwa *Stakeholder Theory* adalah suatu pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat yang dianggap *Powerfull* dalam suatu pertimbangan utama bagi perusahaan untuk mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi yang ada dalam laporan keuangan.

### Teori Agency



Definisi teori agensi menurut Jensen and Meckling (1976), teori agensi (keagenan) merupakan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu orang atau lebih, yaitu principal yang melibatkan orang lain atau yang disebut agen. Teori keagenan berkaitan dengan *Sustainability Report* adalah pemilik perusahaan yang mewakili *principal* dan manajemen perusahaan mewakili *agent*. Dalam kedua hubungan sering terdapat konflik yang dikarenakan adanya perbedaan kepentingan.

### Teori Legitimasi

Menurut Dowling and Pfeffer (1975), legitimasi adalah organisasi yang berusaha membangun kesesuaian antara nilai-nilai sosial yang berkaitan atau tersirat oleh aktivitas mereka dan norma-norma perilaku yang dapat diterima dalam system sosial besar dimana mereka menjadi. Menurut O'Donovan (2002), legitimasi dalam suatu organisasi dapat dilihat dalam suatu yang diberikan oleh masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat untuk mengembakan perusahaan. Kebijakan sosial yang disusun pada evaluasi kebijakan yang inklusif dalam jangka panjang untuk memperkuat kepercayaan terhadap perusahaan. Inklusif dalam melakukan melayani warga lebih luas lagi agar mengurangi ketidakpuasan warga atau ketidakpercayaan warga dan untuk meningkatkan kepercayaan warga pada pemerintah sebagai penanggung jawab atas kebijakan suatu sosial. Perusahaan dapat mengungkapkan informasi tersebut dalam *sustainability report* sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada public.

### Kerangka Pemikiran

#### Tingkat Kepatuhan Pengungkapan *Restatement* terhadap Standar GRI no 102-48

Dalam konsep penelitian ini kedua perusahaan tambang melakukan *Restatement* dengan menggunakan kriteria dari Standar GRI no 102-48. Dalam tingkat kepatuhan di setiap masing-masing perusahaan sudah melakukan nya dengan alat ukur Standar GRI digunakan sebagai panduan *Sustainability Report* untuk menjadi dasar pengukuran indeks suatu perusahaan untuk memeriksa *Restatement*, umum, secara Signifikan yang didalamnya mencakup Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial, dan memiliki dasar Spesifik *Sustainable Performance Index (SSPI)*. Dalam teori keagenan setiap manajer harus membuat meyakinkan kepada *Shareholders* agar nilai perusahaan meningkat dan berjalan dengan baik dan di percaya oleh *Shareholders* lain nya. Suatu Standar GRI dapat dibuat untuk perusahaan jikalau perusahaan memiliki Laporan Keberlanjutan dan memiliki mencakup lingkungan, masyarakat sekitar, dan sosial.

#### Tingkat Kepatuhan Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Standar Kriteria GRI

*Sustainability Report* digunakan untuk perusahaan agar lebih mempertimbangkan dampak mereka pada berbagai masalah keberlanjutan dan agar perusahaan lebih transparan tentang risiko dan peluang yang mereka hadapi kedepannya. Dalam data *Sustainability Report* perusahaan selalu ada kesalahan yang harus di *Restatement* untuk mempublic laporan keberlanjutan perusahaan



semakin transparan kepada masyarakat. Setiap keputusan yang dibuat oleh bisnis dan pemerintah yang berdampak langsung pada pemangku kepentingan. Manfaat melakukan *Sustainability Report* dalam suatu perusahaan adalah perusahaan memperkirakan dampak yang didapatkan terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi, bukan hanya itu saja manfaat membuat SR untuk memperlancar proses, mengurangi biaya, kebijakan manajemen jangka panjang, dan menghindari kegagalan lingkungan, sosial dan tata kelola yang di publikasikan. Disetiap kedua perusahaan tambang ini memakai beberapa GRI Index saja dikarenakan masih menggunakan *Core Option* yang hanya menggunakan GRI Index yang penting saja. Disetiap SR perusahaan memiliki GRI index untuk mengetahui apa saja yang masuk dalam Standar GRI dan untuk memudahkan pencarian tentang indikator-indikator GRI yang digunakan perusahaan. Dalam teori *Legitimasi* setiap organisasi diharuskan untuk melakukan operasi dengan nilai-nilai dan Batasan-batasan yang diterima oleh banyak masyarakat di Kawasan perusahaan agar di percaya oleh masyarakat sekitar. Dalam mencari sebuah tingkatan suatu perusahaan ini sudah sesuai memakai Standar GRI atau belum menggunakan deskriptif yang memiliki 3 tingkat diantaranya Kurang Baik, cukup baik, dan Sangat baik.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019. Data yang diamati adalah data *Sustainability Report* yang terdapat *Restatement* dalam data tersebut.

### Variabel Penelitian

Menurut Nasution (2017) Variabel penelitian ini adalah sebagai variasi sesuatu yang menjadi sasaran penelitian yang dikelompokkan kedalam beberapa hal ataupun tingkat, maka sasaran itu dikatakan sebagai variabel penelitian. *Restatement* merupakan sebuah koreksi yang dilakukan oleh laporan keberlanjutan karena tidak sesuai dengan tahun sebelumnya.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara metode *Purposive Sampling*. Metode tersebut ialah metode yang harus mengumpulkan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria-kriterianya:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2019.
2. Perusahaan pertambangan yang menggunakan Standar GRI.
3. Perusahaan pertambangan yang memperoleh Asian Sustainability Reporting (SR).
4. Perusahaan pertambangan yang melakukan *Restatement*.

### Teknik Pengambilan Data

Terdapat dua metode pengumpulan data, yakni data dokumenter dan sumber data adalah data sekunder. Sumber data penelitian berasal dari dokumen sosial utama yaitu *sustainability report* pada tahun 2018-2019 yang dikeluarkan oleh PT Aneka Tambang, Tbk dan PT Vale Indonesia, Tbk yang dapat di akses di *website* perusahaan. Data laporan keberlanjutan perusahaan



yang diobservasi diperoleh melalui situs resmi PT ANTM dan PT INCO. Laporan Keberlanjutan tahun 2018-2019 digunakan karena merupakan laporan terakhir yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut.

## Teknik Analisis Data

### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data dilakukan dengan memutuskan, mempermudah, pengabstrakan dan perubahan data pada catatan lapangan. Proses ini dilakukan selama penelitian berlangsung. Pada penelitian kualitatif, data perlu untuk direduksi dan diubah untuk menjadikan data tersebut siap dibaca, dipahami, dan menjadi terlihat berbagai tema dan pola Hillebrand and Berg (2000) pada tahap ini, penelitian melakukan perangkuman data, pengkodean, merumuskan tema-tema, pengelompokkan, dan penyajian secara tertulis.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data pada prinsipnya menyampaikan data disajikan dengan teratur, informasi singkat tersusun yang memudahkan untuk ditarik kesimpulan Berg (2004) penyajian data pada penelitian kualitatif pada umumnya berbentuk narasi. Catatan lapangan yang sulit diberi makna sehingga display data inilah data akan mudah dipahami.

### 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Menarik Kesimpulan adalah tindakan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. secara umum prosedur pengolahan data dimulai dengan penulisan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis Kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi, dan diperiksa melalui beberapa Teknik, begitu juga yang dikemukakan oleh Moleong (2000) yaitu “Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat; data yang dikumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan dengan pendapat orang lain; data yang diperoleh kemudian difokuskan pada penelitian”.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur dalam bidang pertambangan yang menerbitkan *sustainability report* dan laporan tahunan pada periode 2018-2019 dan secara berturut-turut terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di peroleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.antam.com](http://www.antam.com), [www.vale.com](http://www.vale.com).

#### 1) PT Aneka Tambang, Tbk (ANTAM)

Kegiatan PT Antam yang dikerjakan adalah penggalian, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari sumber daya mineral. Asian Sustainability Reporting Rating 2019, Annual Report Award 2018, Kompetisi Temu Karya Mutu dan Produktivitas Nasional



XXIII 2019, Penghargaan Subroto 2019, BUMN Award 2019, The 11th Corporate Governance Conference & Award 2019, Penghargaan Subroto 2019, RRI BUMN Award 2019, Social Business Innovation Award 2019, Indonesian Sustainable Development Goals Awards 2019, Indonesia Good Corporate Governance Award 2019, Indonesia Corporate PR Award 2019, CSA Award 2019. ESDM Siaga Bencana, Investor Award 2019, Teropong BUMN Award 2019, BUMN Marketeers Awards 2019, Rapat Koordinasi Nasional Reklamasi Hutan & Rehabilitas DAS 2019, Public Relation Indonesia Awards 2019, Satyalancana Kebaktian Sosial Donor Darah Sukarela 100 kali. Pada laporan keuangan tahun 2017 dan 2018 terdapat beberapa pernyataan ulang di beberapa bagian yang berdampak pada perubahan jumlah ekonomi yang dihasilkan, ekonomi yang didistribusikan, dan ekonomi yang dihasilkan, ekonomi yang ditahan Kami mengapresiasi pencapaian tersebut karena manfaat keberlanjutan hanya dapat dirasakan apabila perusahaan memiliki kinerja bisnis, lingkungan operasional, dan keuangan yang sehat. Pada perspektif lingkungan, Dewan Komisaris mengapresiasi pendapatan perusahaan yang menerima tiga predikat Hijau, dan dua predikat Biru, serta 1 peringkat Hijau diperoleh anak perusahaan dalam Penghargaan PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Merupakan perusahaan pertambangan yang terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor. Melampaui wilayah operasi yang tersebar diseluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral. PT Antam mempunyai konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia. Mengenal luasnya lahan pertambangan dan besarnya jumlah cadangan dan sumber daya yang dimiliki, Antam membentuk beberapa usaha patungan dengan mitra internasional untuk dapat memanfaatkan cadangan yang ada menjadi tambang yang menghasilkan keuntungan. Aneka Tambang, Tbk memiliki laporan tentang Materialitas untuk menyajikan topik-topik penting yang bermakna dan menjadi perhatian utama para pemangku kepentingan. Melihat setiap pemangku kepentingan memiliki focus topik, perhatian, dan kekhawatiran yang berbeda-beda, maka penentuan topik material menjadi tahapan krusial terutama dalam proses pelaporan. Laporan ini diharapkan bisa menjawab topik-topik yang menjadi focus utama tiap pemangku kepentingan dan bermanfaat untuk evaluasi serta menentukan arah strategi keberlanjutan PT. PT Aneka Tambang Tbk atau ANTAM, merupakan suatu Badan Usaha Miliki Negara yang bergerak di bidang pengelolaan sumber daya alam melalui diversifikasi dan integrasi usaha dengan aktivitas eksplorasi, penambangan, dan permurnian, serta pemasaran bahan mineral dan logam di Indonesia.

## 2) PT VALE INDONESIA, Tbk

Vale Indonesia, Tbk dibangun pada bulan Juli 1968. Pada tahun 1968 PT Vale Bersama dengan Pemerintah Indonesia menandatangani Kontrak Karya yang sudah diberikan lisensi dari Pemerintah Indonesia untuk melakukan penggalian, penambangan dan pengolahan bijih nikel. Vale Indonesia, Tbk pertama kali membuat Sustainability Report pada tahun 2006. Adanya pernyataan ulang atas informasi terkait jumlah kegiatan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat yang berbeda metode perhitungan dengan tahun sebelumnya, jumlah data 2017 pelaporan pelanggaran pada Vale Whistleblower Channel, dan tabel pencapaian lain kinerja K3. Selain itu, terdapat perumusan Kembali

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



kegiatan perusahaan pada bagian pengungkapan informasi tentang Profil PT Vale. Pada tahun 2013 PT Vale Menyusun Program Terpadu Pengembangan Masyarakat sebagai pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan . Laporan auditor independent telah mengaudit laporan keuangan PT Vale Indonesia, Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun terakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Pada PT. PT Vale diawali dengan eksplorasi di wilayah Sulawesi bagian timur pada tahun 1920-an. Kegiatan eksplorasi, kajian dan pengembangan tersebut terus dilanjutkan pada periode kemerdekaan dan selama masa kepemimpinan Presiden Soekarno. Pada saat itu PT Vale melakukan pembangunan smelter Sorowako, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Melakukan pembentukan penjanjian pergantian dan perpanjangan yang ditandatangani pada bulan Januari 1996, KK tersebut telah diubah dan diperpanjang masa berlakunya hingga 28 desember 2025. Dimana luasan suatu areal KK telah berkurang hingga 1,8% dari luasan awal yang diberikan oleh Pemerintah Indonesia pada saat penandatanganan KK tahun 1968 seluas 6,6 juta hektar di bagian timur Bersama dengan tenggara Sulawesi akibat Serangkaian pelepasan areal KK.

### Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif , dapat dilihat bahwa terdapat 20 *restatement* terdiri dari PT. Aneka Tambang, Tbk (ANTAM) yang melakukan *restatement* 12 item dan PT. Vale Indonesia Tbk yang melakukan *restatement* 8 item. Dari berbagai dokumen yang salah pencatatan dan ketidak lengkapan data dari tahun sebelum nya yang menyebabkan *restatement* pada 2 perusahaan pada tahun 2018.

Pada PT. Aneka Tambang, Tbk (ANTAM) memiliki 12 item *restatement* ada kesalahan catat dalam angka yang di masukan pada data annual report dan laporan keuangan PT. Aneka Tambang, Tbk (ANTAM) pada tahun 2017 dan 2018 yang membuat PT. Aneka Tambang, Tbk (ANTAM) melakukan *restatement* pada tahun 2018 untuk membenarkan semua data yang masuk dalam *sustainability report* agar dapat data yang benar, yang dapat di publicly ke orang banyak yang ingin melihat data-data PT. Aneka Tambang, Tbk (ANTAM). Pada topik materialitas PT. Aneka Tambang, Tbk tahun 2019 yang terkait dengan materiality suatu data yang harus di jajarkan seberapa pentingnya material suatu perusahaan.

### Hasil Penelitian

#### PT ANTAM, Tbk

PT. Aneka Tambang, Tbk memiliki 2 ketentuan Comply dan Not Comply pada Kriteria Standar GRI yang menentukan persenan dari 0% - 50% Not Comply dan 51% - 100% Comply dan terdapat ada 7 GRI yang Comply dan ada 5 GRI yang Not Comply. PT ANTAM tidak semua memenuhi kriteria Standar GRI karena PT ANTAM hanya menggunakan Core option yang dimana perusahaan hanya melakukan laporan keberlanjutan dengan sukarela dan tidak semua nya



masuk dalam Kriteria Standar GRI. Dari jumlah skor persentase Standar GRI PT ANTAM mendapatkan 72% yang artinya skor GRI nya adalah cukup baik.

**Perhitungan :** 
$$\frac{82\%+82\%+50\%+68\% \ 63\%+25\%+100\%+100\%+100\%+50\%}{10} = 72\%$$

**PT VALE, Tbk**

PT. Vale Indonesia, Tbk memiliki 2 ketentuan Comply dan Not Comply pada Kriteria Standar GRI yang menentukan persenan dari 0% - 50% Not Comply dan 51% - 100% Comply dan ada 2 GRI yang Comply dan ada 4 GRI yang Not Comply. PT VALE tidak semua memenuhi kriteria Standar GRI karena PT VALE hanya menggunakan Core option yang dimana perusahaan hanya melakukan laporan keberlanjutan dengan sukarela dan tidak semua nya masuk dalam Kriteria Standar GRI.

**Perhitungan :** 
$$\frac{50\%+50\%+50\%+100\%+50\%+75\%+50\%}{7} = 61\%$$

**PEMBAHASAN**

**PT Aneka Tambang (ANTAM)**

Dalam perusahaan berbasis di Indonesia terutama bidang pertambangan nikel, emas, bauksit, feronikel, perak. Dampak operasi organisasi Emisi yang signifikan akibat penggunaan energi, konsumsi air yang signifikan dari sumber air local, gangguan ekosistem local akibat operasi tambang. Dalam mengatasi dampak yang di lakukan perusahaan tambang diharuskan menyediakan data untuk perbaikan keberlanjutan pada pengelola dampak lingkungan, memfasilitasi diskusi dengan pemangku kepentingan terutama pemangku kepentingan local, data untuk merencanakan rehabilitas pasca tambang hasil akhir. Alamat dalam melakukan penambangan di Pongkor, Jawa Barat.

Berdasarkan analisis data yang digunakan adalah analisis konten dengan memberikan skor untuk setiap item GRI G4 yang diungkapkan pada *Restatement* perusahaan. Hasilnya akan di buat persentase setiap *Restatement* yang menggunakan Standar GRI G4 hasilnya ditentukan sebagai berikut : 0%-59,9% = kurang baik, 60%-79,9% = cukup baik, 80%-100% = sangat baik. Dalam perusahaan tambang PT ANTAM ini memiliki skor 72% yang artinya cukup baik

**PT, Vale Indonesia**

Dalam perusahaan berbasis di Indonesia terutama bidang pertambangan Biji Besi, Pellet, Nikel, Batu Bara, Pupuk, Tembaga, Manganm Baja. Dampak operasi organisasi Emisi yang signifikan akibat penggunaan energi, konsumsi air yang signifikan dari sumber air local, gangguan ekosistem local akibat operasi tambang. Mengatasi dampak operasi PT VALE melakukan mendata apa saja yang disebabkan oleh PT VALE, membantu para warga yang mengalami kesusahan, memperbaiki kerusakan lahan atau jalanan yang rusak. Membantu mengatasi dampak yang di

1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 PT. Vale Indonesia, Tbk memiliki 2 ketentuan Comply dan Not Comply pada Kriteria Standar GRI yang menentukan persenan dari 0% - 50% Not Comply dan 51% - 100% Comply dan ada 2 GRI yang Comply dan ada 4 GRI yang Not Comply. PT VALE tidak semua memenuhi kriteria Standar GRI karena PT VALE hanya menggunakan Core option yang dimana perusahaan hanya melakukan laporan keberlanjutan dengan sukarela dan tidak semua nya masuk dalam Kriteria Standar GRI.  
 Perhitungan : 
$$\frac{82\%+82\%+50\%+68\% \ 63\%+25\%+100\%+100\%+100\%+50\%}{10} = 72\%$$
  
 Perhitungan : 
$$\frac{50\%+50\%+50\%+100\%+50\%+75\%+50\%}{7} = 61\%$$



lakukan PT VALE adalah identifikasi dan justifikasi perubahan iklim sebagai aspek material bagi perusahaan menyajikan unit pengukuran kunci untuk dampak terkait perubahan iklim, memberi informasi dalam pengembangan inisiatif mitigasi dan adaptasi perubahan iklim seperti inisiatif Bangunan Hijau. Vale melakukan eksplorasi di Blok Sorowako dan Sorowako Outer Area di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan dan Blok Bahodopi di Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah serta Blok Pomalaa di Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara.

Berdasarkan analisis data yang digunakan adalah analisis konten dengan memberikan skor untuk setiap item GRI G4 yang diungkapkan pada *Restatement* perusahaan. Hasilnya akan di buat persentase setiap *Restatement* yang menggunakan Standar GRI G4 hasilnya ditentukan sebagai berikut : 0%-59,9% = kurang baik, 60%-79,9% = cukup baik, 80%-100% = sangat baik. Dalam perusahaan tambang PT VALE memiliki skor 60,7% = 61% yang artinya cukup baik juga dalam melakukan Standar GRI.

Berdasarkan hasil penelitian ini, perusahaan harus lebih teliti lagi dalam pengecekan data dari tahun sebelum nya agar tidak ada nya pernyataan ulang di tahun selanjutnya dan membuat investor lebih percaya untuk menanamkan modal kepada perusahaan-perusahaan yang melakukan *restatement* dengan benar dan teliti yang di bantu oleh auditor-auditor terpercaya, membuat perusahaan menghasilkan pendapatan yang sangat banyak dan dapat di bagikan oleh investor-investor yang membantu menanamkan modal dan mempercayakan di perusahaan tambang PT. Aneka Tambang, Tbk (ANTAM) dan PT. Vale Indonesia, Tbk.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang ditemu pada analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian dua perusahaan tambang PT. Aneka Tambang, Tbk (ANTAM) dan PT. Vale Indonesia, Tbk untuk menjawab masalah yang ada dalam perusahaan adalah:

1. Tingkat kepatuhan Kedua perusahaan tambang disebut cukup baik dalam melakukan *Sustainability Report* berdasarkan Standar GRI 102-48 dengan skor PT ANTAM 72% dan PT VALE 61%.
2. Tingkat kepatuhan Hasil Analisa dari dua perusahaan ini sudah sama-sama menggunakan Standard GRI yang sudah cukup sesuai dalam mengikuti panduan Standar GRI tetapi kedua perusahaan ini masih menggunakan core option tidak sepenuhnya masuk dalam Standar GRI.

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ingin sampaikan:

### 1. Bagi Penelitian selanjutnya

- a. Untuk peneliti yang bermaksud untuk meneruskan penelitian atau melakukan penelitian sejenis dapat memperbaiki keterbatasan masalah, agar hasil yang didapat lebih sempurna dan lengkap. Penulis selanjutnya dapat menganalisis tidak hanya bersumber pada laporan keberlanjutan perusahaan saja melainkan



wawancara, observasi atau sumber berita dan sebagainya. Sehingga dapat diperbedakan antara pengungkapan melalui laporan dan penerapan dilapangan.

- b. Peneliti ini dapat dijadikan acuan untuk menggunakan objek penelitian dalam sektor lain seperti perbankan dan finansial, industri, infrastruktur dan lain-lain.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah di usahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun terdapat keterbatasan saya sebagai peneliti tidak dapat membuat kuesioner dikarenakan saat saya hubungi perusahaan tidak ada tanggapan dari perusahaannya dan tidak sembarang orang dapat memberikan interview kepada kedua perusahaan tersebut. Maka saya mengambil kesimpulan dari kuesioner skor baik, cukup baik, dan kurang baik itu dari persentase perusahaan menggunakan Standar GRI.

## 3. Bagi Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan pertambangan PT. Aneka Tambang, Tbk (ANTAM) dan PT. Vale Indonesia diharapkan lebih melaporkan pengungkapan tentang ekonomi, lingkungan dan sosial sesuai Standar GRI. Untuk menjadi acuan agar 2 perusahaan tambang dapat penghargaan dalam Standar GRI. Jadi, pengungkapan topik material dari Standar GRI sebaiknya dilaporkan lebih mendalam Laporan Keberlanjutan PT. Aneka Tambang, Tbk dan PT. Vale Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACCA. 2013. "The Business Benefits of Sustainability Reporting in Singapore." *The Association of Chartered Certified Accountants (ACCA)*.
- Altman, Daniel, and Jonathan Begman. 2011. "The Single Bottom Line." *New York*.
- Ayu Lestary. 2014. "Corporate Social Responsibility Pt. Surya Teknik Anugrah Atas Usaha Pertambangan Batubara Di Desa Loa Duri Ilir Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara." 3.
- Berg, Bruce L. 2004. "Methods for the Social Sciences." *Pearson*.
- Cahyandito, M. Fani. 2010. "Pembangunan Berkelanjutan, Ekonomi Dan Ekologi,." *Jurnal Imfe*.
- Chariri, Anis. 2009. "Landasan Filsafat Dan Metode Penelitian Kualitatif." *Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 31 Juli – 1 Agustus 2009*.
- Clarkson, M. E. 1995. "A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance." *Academy of Management Review* 20(1): 92–117.
- Darwin, Ali. 2004. "Corporate Social Responsibility (CSR), Standards & Reporting. Seminar Nasional Universitas Katolik Soegijapranata." *Corporate Social Responsibility (CSR), Standards & Reporting. Seminar Nasional Universitas Katolik Soegijapranata*.
- Dowling John, and Jeffrey Pfeffer. 1975. "Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior." *Sociological Perspectives*.



Effendi, Muh. Arief. 2009. 2009. *The Power Of Corporate Governance: Teori Dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Elkington, J. 1998. "Accounting for the Triple Bottom Line." *Measuring Business Excellence*.

Elkington, John. 1997. "Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business, Capstone, Oxford." *Capstone, London*.

Elkington, J. 2013. "Enter The Triple Bottom Line." In *The Triple Bottom Line: Does It All Add Up*.,

Falk, 2007. "Sustainability Reporting and Business Value." *Sustainability Reporting and Business Value*.

Freeman, R. Edward. 2015. *Strategic Management: A Stakeholder Approach Strategic Management: A Stakeholder Approach*.

GAO. 2006. "Financial Restatements: Update of Public Company Trends, Market Impacts, and Regulatory Enforcement Activities." *Washington, D.C.: Government Printing Office*.

Global Reporting Initiative. 2013. "Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4." *Global Reporting Initiative*.

—. 2016a. *GRI Standards Gri 101: Foundation 2016 101*.

—. 2016b. "GRI 102: General Disclosures." In *Universal Standards 100 Series*.,

—. 2016c. *GRI Standards Gri 103: Management Approach 2016 103*.

—. 2016d. "GRI 205: Anti - Corruption." *GRI Standards*.

—. 2016e. "Gri 302: Energy 2016 302." *GRI Global*.

—. 2016f. "Gri 401: Employment 2016 401." *GRI Standards*.

GRI. 2016. "Gri 101: Foundation 2016 101." *GRI Standards*.

GRI Standards. 2017. "GRI Standards." *Global Reporting Initiative*.

Haynes, Kathryn, Alan Murray, and Jesse Dillard. 2012. *Corporate Social Responsibility: A Research Handbook Corporate Social Responsibility*.

Herawati, Yossi Diantimala. 2016. "Tingkat Pengungkapan Keberlanjutan (Sustainability Disclosure): Analisis Perbandingan Perusahaan Keuangan Dan Perusahaan Non Keuangan Di Indonesia."

Hill, C. W. L., Jones, G. R., & Schilling, M. A. 2017. *Strategic Management: An Integrated Approach, Theory & Case*. Boston: Cengage Learning.

Hillebrand, John D., and Bruce L. Berg. 2000. "Qualitative Research Methods for the Social Sciences." *Teaching Sociology*.

James Kamwachale Khomba. 2012. "Relevance of Financial Reporting Systems: Single-Bottom



Line or Triple-Bottom Line.” *African Journal of Business Management*.

Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics*.

Lestari, Ni Luh Wayan Tiya, and Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi. 2020. “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.” *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 11(2): 170–78.

Milne, Markus J., and Rob Gray. 2013. “W(h)ither Ecology? The Triple Bottom Line, the Global Reporting Initiative, and Corporate Sustainability Reporting.” *Journal of Business Ethics* 118(1): 13–29. <http://link.springer.com/10.1007/s10551-012-1543-8>.

Moleong, Lexy J. Prof.Dr. M.A. (2000). 2000. “Metode Penelitian.” *Penelitian*.

Nasution, Sangkot. 2017. “Variabel Penelitian.” *Raudhah*.

Nichola, Ananda, and Aditya Septiani. 2019. “Analisis Pengungkapan Indikator Kinerja Dalam Sustainability Reporting Perusahaan Pertambangan Besar Di Indonesia.” *Diponegoro Journal of Accounting* 8(2).

Novita dan Chaerul D. Djakman. 2008. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Pada Laporan Tahunan Perusahaan; Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006.” *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan; Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek*.

O'Donovan, Gary. 2002. “Environmental Disclosures in the Annual Report: Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory.” *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.

Pinnuck, Matt, Ajanee Ranasinghe, Naomi S. Soderstrom, and Joey Zhou. 2018. “Restatement of CSR Reports: Frequency, Magnitude, and Determinants.” *SSRN Electronic Journal*.

Revi Arfamaini, S.E., M.A. 2014. “Pelaporan Corporate Social Responsibility (CSR) Dengan Menggunakan Global Reporting Initiative (GRI).” *E-Jurnal Manajemen Kinerja* 85(1): 207–79.

Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory*. 7 th. Canada: Pearson.

Sugiyono. 2016a. “Memahami Penelitian Kualitatif.” *Bandung: Alfabeta*.

Sugiyono, Prof.Dr. 2016b. Alfabeta, cv. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Suparno and Tjiptohadi Sawarjuwono. 2019. “Skema Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan Dan Faktor-Faktor Yang Terlibat.” 29: 765–78.

Traxler, Matthew F., and Roberto Kolter. 2015. “Natural Products in Soil Microbe Interactions and Evolution.” *Natural Product Reports*.



Ujiyantho, Muh. Arief, and Bambang Agus Pramuka. 2007. "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan." *Simposium Nasional Akuntansi X*.

Ulum, Ihyaul, Imam Ghozali, and Anis Chariri. 2008. "Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan ; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares." *Simposium Nasional Akuntansi XI*.

United Nations. 2017. "The Sustainable Development Goals Report." *United Nations Publications*.

United Nations Development Programme. 2016. "Human Development Report 2016: Human Development for Everyone." *United Nations Development Programme*.

W. Timothy Coombs, Sherry J. Holladay. 2011. *Managing Corporate Social Responsibility: A Communication Approach*.

Wibisono, Yusuf. 2007. "Membedah Konsep & Aplikasi CSR: Corporate Social Responsibility." *In Seri Manajemen Berkelanjutan*.

Wibowo, Santoso, Yokhebed, and Lambok DR Tampubolon. 2016. "Pengaruh Csr Disclosure Dan Gcg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2012-2014)." *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi\_U) KE-2*.

Wijaya, Lina Sinatra, and Krismiyati Krismiyati. 2016. "Penyusunan Model Program Corporate Social Responsibility (CSR) Di Perguruan Tinggi Kota Salatiga Dalam Upaya Meningkatkan Intake Perguruan Tinggi." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 17(3): 141. <http://ejournal.uksw.edu/jeb/article/view/311>.